

# Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar

Sherly Vindy Salsabila<sup>1\*</sup>, Jenny IS Poerwanti<sup>2</sup>, Tri Budiarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[sherli.vindi11@gmail.com](mailto:sherli.vindi11@gmail.com)

**Abstract.** *This research discusses students' discipline and learning motivation employs a descriptive qualitative approach. The participants include fifth-grade students and their teachers. Data collection methods utilized in this study comprised interviews, questionnaires, and observations. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The findings reveal that both discipline and learning motivation generally received high scores. The highest score was observed in attitudinal discipline, with a score of 3.23, while the lowest was in the discipline of worship, scoring 2.76. It is anticipated that this research will provide a foundation for schools to develop more effective programs aimed at enhancing student discipline and learning motivation. Discipline plays a crucial role for both students and teachers. An increase in students' learning motivation is often reflected in the discipline they exhibit. Therefore, it is essential for students to possess a disciplined attitude and a strong motivation to learn, ensuring they are focused and organized in their educational pursuits.*

**Key words:** *discipline, learning motivation, teaching and learning activities, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Aktivitas belajar dan mengajar merupakan bagian krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan prestasi pendidikan sangat bergantung pada hal ini. Peran guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran peserta didik. Guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan memanfaatkan berbagai kesempatan dan media yang tersedia [1]. Agar dapat mencapai tingkat disiplin yang optimal dan melebihi standar kelulusan yang telah ditetapkan, peserta didik perlu memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri, karena motivasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak[2]. Rendahnya motivasi belajar mempengaruhi kedisiplinan yang akan dicapai peserta didik.

Motivasi belajar memiliki peranan krusial dalam menggerakkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran [3]. Motivasi adalah dorongan yang memicu seseorang untuk mencapai tujuan, dapat bersumber dari dalam maupun dari luar individu. Peserta didik yang mampu mengembangkan motivasi intrinsik cenderung memiliki semangat belajar yang kuat dan berkelanjutan, berbeda dengan mereka yang hanya termotivasi secara eksternal, yang cenderung memiliki motivasi yang bersifat sementara. Tingkat motivasi yang tinggi dan berkelanjutan dari dalam diri peserta didik berkorelasi positif dengan kedisiplinan mereka. Meskipun peserta didik dapat mengembangkan motivasi intrinsik secara mandiri, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin besar keinginannya untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Namun, bagi peserta didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, dorongan eksternal dari luar diri mereka dapat membantu

memastikan kelancaran aktivitas belajar mereka [4]. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi dari dalam diri hanya dapat mengandalkan dorongan eksternal untuk memotivasi mereka.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam atau luar diri yang mendorong siswa untuk bergerak maju, bertahan, dan mengubah tingkah laku peserta didik [5]. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran [6]. Motivasi sebagai pendorong utama bagi seseorang untuk berperilaku tidak bisa diabaikan, terkadang dapat dipengaruhi oleh rangsangan berupa ganjaran atau hukuman. Bagi peserta didik, motivasi memiliki peran penting dalam membentuk dan menjaga ketekunan dalam proses belajar, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi mereka. Motivasi yang intrinsik juga bisa mendorong seseorang untuk terus maju meskipun menghadapi hambatan, tetap gigih dalam menghadapi kesulitan belajar, dan bertekad untuk mencapai tujuan mereka [7].

Disiplin belajar adalah kesadaran untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan serius dan patuh terhadap aturan dengan penuh tanggung jawab [15]. Kedisiplinan belajar bisa terbentuk melalui praktik dan rutinitas. Tingkat kedisiplinan dalam pembelajaran akan mempengaruhi kedisiplinan secara keseluruhan. Peserta didik yang konsisten dalam menerapkan kedisiplinan belajar cenderung memiliki kedisiplinan yang kuat, sementara yang tidak akan memiliki kedisiplinan yang kurang baik. Karena disiplin belajar tidak dapat ditanamkan secara langsung, perlu dibiasakan dalam keluarga dan masyarakat [8].

Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan menjadi hal yang vital bagi peserta didik dan guru. Kepatuhan terhadap aturan sekolah berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dan menjaga kelancaran proses belajar-mengajar [9]. Peningkatan motivasi belajar peserta didik tercermin dari tingkat kedisiplinan yang mereka tunjukkan. Jika peserta didik mampu mengatur diri mereka sendiri dengan disiplin, dapat dijamin bahwa mereka akan patuh terhadap peraturan sekolah tanpa merasa terpaksa. Kedisiplinan di sekolah dapat tercermin dalam berbagai hal, seperti kehadiran tepat waktu, ketidakhadiran yang tidak berkepentingan, partisipasi dalam upacara bendera, penyelesaian tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan sekolah. Kedisiplinan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk melatih kontrol diri, menghormati, dan bertanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah memiliki peran penting dalam mengatur perilaku peserta didik selama di lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Titin Sri Hartini yang meneliti terkait motivasi peserta didik dengan hasil motivasi belajar peserta didik tetap memerlukan dorongan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik [10]. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gita Frimari Lesi Ayu yang meneliti terkait tingkat motivasi belajar dengan hasil motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik [11]. Penelitian lainnya dilakukan oleh Juli Rahayu yang meneliti kedisiplinan belajar peserta didik kelas V pada masa pandemi dengan hasil terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan terdapat beberapa kendala guru dalam menanamkan kedisiplinan pada masa pandemi [12]. Penelitian serupa dilakukan juga oleh Ubaidillah yang meneliti terkait karakter disiplin peserta didik kelas V dengan hasil peserta didik telah memiliki karakter disiplin yang baik [10].

Pentingnya memiliki sikap disiplin dan motivasi belajar terletak pada kemampuan peserta didik untuk mengarahkan dan mengatur kegiatan belajar mereka. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan disiplin belajar yang baik akan menyadari bahwa belajar adalah usaha mereka sendiri untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, bukan hanya tuntutan dari luar. Dengan motivasi dan disiplin belajar yang kuat, peserta didik akan aktif mengikuti pelajaran di kelas, hadir tepat waktu, rajin membaca, mencatat, merevisi, mengulang materi, dan berpikir kritis tentang pelajaran yang mereka terima. Bahkan di rumah, mereka akan belajar dengan teratur dan terarah. Dari gambaran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik mengenai "Analisis Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik dalam Proses Belajar-Mengajar di Sekolah Dasar."

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dipilih untuk menggambarkan hasil analisis terkait aspek disiplin dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98, Surakarta. Pendekatan ini juga didukung oleh penggunaan metode kuantitatif untuk merancang instrumen penelitian. Data dikumpulkan dari guru

dan murid kelas V. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan penelitian mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Nilai tertinggi pada indikator Disiplin sikap dengan nilai sebesar 3,230769 dengan kategori sering. Sedangkan nilai terendah, yaitu pada indikator disiplin beribadah dengan nilai sebesar 2,769231 dengan kategori kadang-kadang. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator kedisiplinan peserta didik, yaitu 3,05609 dengan kategori sering.

Disiplin belajar adalah kesediaan untuk mematuhi aturan yang tersurat maupun yang tersirat dalam upaya untuk mengubah perilaku yang tetap, yang timbul dari pengalaman melalui observasi, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk [13]. Sedangkan menurut Zuhri, disiplin belajar adalah rangkaian tindakan yang menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap aturan serta norma-norma kehidupan yang berlaku, yang dipicu oleh kesadaran internal untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan [14].

Sikap disiplin belajar sudah dilatih sejak dibangku sekolah karena sikap disiplin diperlukan oleh siapapun termasuk peserta didik. Disiplin belajar peserta didik dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Penerapan disiplin ini tidak hanya berhubungan dengan keteraturan dalam memulai waktu belajar, tetapi juga dalam hal lainnya, seperti menyelesaikan tugas rumah dengan tepat waktu, menyelesaikan tugas-tugas sesuai jadwal yang ditentukan, mengikuti aturan yang berlaku dalam mengerjakan soal latihan ujian, dan mengatur waktu dengan seimbang antara kegiatan belajar di dalam kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas [14]. Adapun sub indikator untuk mengetahui disiplin belajar peserta didik, yaitu 1) disiplin waktu, 2) Disiplin Menegakkan Aturan, 3) Disiplin Sikap, dan 4) Disiplin Beribadah. Beberapa faktor mempengaruhi disiplin belajar peserta didik, termasuk faktor internal, seperti kesadaran pribadi, motivasi belajar, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat faktor eksternal, seperti pengaruh dari keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat [15].

Kedisiplinan peserta didik merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik di dunia pendidikan. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya [16]. Disiplin ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengelola waktu dengan baik, mematuhi peraturan, serta menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin waktu mencakup kebiasaan tepat waktu dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Kedisiplinan waktu merupakan cerminan diri sesungguhnya [17]. Hal ini melibatkan kepatuhan pada jadwal, penyelesaian tugas dengan konsisten, dan pengelolaan waktu secara bijak. Disiplin waktu membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung pencapaian akademis dan perkembangan pribadi. Sementara itu, disiplin menegakkan aturan melibatkan ketaatan pada norma-norma sekolah, seperti penggunaan seragam dan ketaatan terhadap tata tertib kelas. Disiplin menegakkan aturan membawa peserta didik untuk memahami dan menghormati norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup penggunaan seragam, ketaatan terhadap tata tertib, dan sikap hormat terhadap guru dan teman sekelas. Melalui kepatuhan terhadap aturan, peserta didik tidak hanya belajar tentang kedisiplinan diri, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial yang fundamental.

Disiplin sikap mencerminkan sikap positif peserta didik dalam interaksi sehari-hari, seperti sopan santun, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Sesuai dengan pendapat Yusnaldi et al. (2024) menanamkan disiplin sikap pada peserta didik akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dan memiliki kontribusi yang berarti saat terlibat dalam masyarakat di masa depan. Disiplin beribadah menyoroti pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama dan spiritualitas. Ini melibatkan pelaksanaan ibadah harian, seperti sholat dan puasa, yang tidak hanya membentuk dimensi spiritual peserta didik tetapi juga menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral. Disiplin dalam proses pembelajaran dan keyakinan keagamaan dapat menjadi pondasi yang

solid untuk meraih kesuksesan akademis yang gemilang, sambil tetap memuliakan nilai-nilai moral dan spiritual [19]. Oleh karena itu, pembangunan sifat-sifat ini tidak hanya penting untuk saat ini, tetapi juga berdampak positif dalam perkembangan pendidikan anak-anak hingga ke tingkat yang lebih lanjut.

Pentingnya kedisiplinan tidak hanya terletak pada pengaturan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pembentukan karakter positif yang mempengaruhi perkembangan pribadi dan akademis peserta didik. Guru juga memiliki peran sebagai penyedia bimbingan dan konseling dengan memahami sifat-sifat peserta didik, membantu mereka dalam mengatasi hambatan, serta mendukung mereka dalam pembentukan sikap disiplin dalam proses pembelajaran [20]. Dengan demikian, pendidikan kedisiplinan di sekolah bukan hanya menciptakan peserta didik yang patuh, tetapi juga individu yang bertanggung jawab, kooperatif, dan memiliki nilai-nilai positif yang membantu mereka dalam pembentukan kepribadian dan sukses di masa depan.

Nilai tertinggi pada indikator waktu penyelesaian tugas dengan nilai sebesar 3,230769 dengan kategori sering. Sedangkan nilai terendah, yaitu pada indikator tekun terhadap tugas dengan nilai sebesar 3,111111 dengan kategori sering. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator motivasi peserta didik, yaitu 3,172009 dengan kategori sering.

Menurut Hamzah B. Uno[21], motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan luar yang mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran untuk melakukan tindakan tertentu, biasanya dengan bantuan beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor ini meliputi keinginan untuk meraih keberhasilan, dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran, aspirasi dan tujuan masa depan, penghargaan yang diperoleh dari pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M[22], motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, memberikan arah pada proses belajar, dan memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh pelajar tersebut.

Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan untuk usaha dan pencapaian prestasi, memerlukan peserta didik untuk menetapkan sendiri langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan belajar mereka. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan beberapa ciri yang membedakannya dari individu dengan motivasi yang rendah. Indikator-indikator untuk mengidentifikasi motivasi belajar peserta didik meliputi tanggung jawab, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, penetapan tujuan yang realistis, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran [23]. Motivasi belajar peserta didik melibatkan serangkaian faktor kritis yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan pencapaian akademis mereka. Motivasi dibutuhkan untuk mencapai suatu perubahan [24]. Keinginan kuat untuk belajar merupakan inti dari motivasi, mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan mengerahkan usaha maksimal. Tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sekolah menjadi cerminan dari tingkat motivasi ini.

Peserta didik yang mampu menetapkan tujuan belajar yang realistis cenderung memiliki motivasi tinggi, terutama ketika mereka dapat mengaitkan tujuan pribadi dengan pencapaian akademis. Dukungan dari guru, teman sebaya, dan orang tua memberikan pengaruh positif, sementara pengakuan terhadap pencapaian peserta didik dapat memperkuat rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi mereka. Menurut Cahyono guru dan orang tua memiliki peran penting untuk memberikan pengaruh positif dalam memberikan motivasi peserta didik pada setiap pembelajaran dengan bentuk memberikan penghargaan, hadiah, atau pujian bagi yang telah berusaha belajar. Memahami kompleksitas motivasi belajar memungkinkan pendidik dan orang tua untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh dalam perjalanan akademis mereka [25].

#### **4. Kesimpulan**

Kedisiplinan peserta didik merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik di dunia pendidikan. Disiplin ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengelola

waktu dengan baik, mematuhi peraturan, serta menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan tertinggi yang dimiliki oleh peserta didik adalah kedisiplinan dalam sikap dengan nilai 3,23 dan terendah dalam disiplin beribadah dengan nilai 2,76 dengan rata-rata kedisiplinan umumnya tinggi 3,17. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru dan peserta didik, menegaskan bahwa peserta didik umumnya taat pada aturan sekolah. Sedangkan, motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan untuk usaha dan pencapaian prestasi, memerlukan peserta didik untuk menetapkan sendiri langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi belajar kedisiplinan dalam penyelesaian tugas menonjol, sedangkan kegigihan dalam mengerjakan tugas sedikit lebih rendah. Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tentang kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga praktis, memberikan dasar bagi sekolah untuk merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar peserta didik.

## 5. Referensi

- [1] S. Rahman 2021 Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo*.
- [2] R. Abubakar 2021 *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- [3] N. Alfiyah, Z.N., Hartatik, S 2021 Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* **5**(5), 3158–3166.
- [4] S. B. Djamarah 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Pujiman, dkk 2021 Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia Jurnal Ilmu Pendidikan)* **7**(2) pp. 124–128.
- [6] K. Khikmawati, H. Mulyono, and F. P. Adi 2022 Motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran STEAM di masa pandemi covid-19 *Didaktika Dwija Indria* **9**(6) pp. 79-83.
- [7] I. Sulisty 2016 Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN *Jurnal Studi Sosial* **4**(1) pp. 14-19.
- [8] N. Mahmudah, P. Rintayati, and F. P. Adi 2023 Hubungan antara kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya kelas V sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* **11**(1).
- [9] I. Cahyaningsih and N. M. Murdiyani 2022 Analisis kemampuan literasi matematika siswa SMK jurusan seni budaya *Jurnal Pedagogi Matematika* **8**(2) pp. 69–82.
- [10] T. S. & A. W. Hartini 2019 Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- [11] G. F. Lesi Ayu, D. Koryati, and R. Jaenudin 2019 Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* **6**(1) pp. 69–79.
- [12] M. M. Luh Evi Juli 2019 Pengaruh Metode Membaca Dasar Bermediakan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* **7**(2) pp. 192-202.
- [13] I. K. Mahardika, S. Subiki, N. P. Anggraeni, D. H. Juanda, M. J. Ubaidillah, and N. Amelia 2022 Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Fluida Dinamis *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* **4**(4) pp. 5239–5247.
- [14] H. B. Uno 2017 *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*, 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] A. P. Sugiarto, T. Suyati, and P. D. Yulianti 2019 Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes *Mimbar Ilmu* **24**(2) p. 232.
- [16] N. Rahmat, S. Sepriadi, and R. Daliana 2017 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur *JMKSP (Jurnal Manajemen,*

- Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) 2(2) pp. 229-243.
- [17] N. Rohmah, S. Hidayat, and L. Nulhakim 2021 Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1) p. 150.
- [18] E. Yusnaldi, A. H. Siregar, and R. Suryaningsih 2024 Peran Penting Guru IPS Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Sikap Sosial di SDN 104204 Sambirejo *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1) pp. 1034–1039.
- [19] N. M. S. Mujamil and R. A. Suryadi 2023 Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur *Edukasi Islam. Jurnal Pendidikan Islam* 12(001), pp. 727–740.
- [20] S. A. P. Salsabila, S. E. Audina, Riska Putri Ayu Wulandari, and M. D. Amanda 2023 Implementasi Aspek Kompetensi (Sikap) Dan Habit (Kebiasaan) Pada Pendidikan Karakter Di Smp It At-Taqwa Yasin *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 3(5) pp. 1233–1250.
- [21] S. Haryono, H., & Sunhaji 2020 Peran Orang Tua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Musim Pandemi Covid-19 *Jurnal Kependidikan* 8(2) pp. 207–223.
- [22] D. I. Aisyah, S., & Sari 2021 Efektifitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4(1) pp. 45-49.
- [23] A. Emda 2017 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Lantanida Journal* 5(2) pp. 93–196.
- [24] M. Miftahussaadah and S. Subiyantoro 2021 Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa *Islamika (Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan)* 3(1) pp. 97–107.
- [25] D. D. Cahyono, M. K. Hamda, and E. D. Prahastiwi 2022 Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar *TAJDID Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6(1) pp. 37–48.